

**TIPE KEPERIBADIAN GHAZI AL-GOSAIBI DALAM KUMPULAN PUISI  
PADA *DĪWAN ḤADĪQAH AL-GURŪB*  
(PSIKOANALITIK CARL GUSTAV JUNG)**



**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

**FHARIS ROMANDA**  
**NIM: 20201011007**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2022

**HALAMAN JUDUL**  
**TIPE KEPERIBADIAN GHAZI AL-GOSAIBI DALAM KUMPULAN PUISI**  
**PADA *DĪWAN ḤADĪQAH AL-GURŪB***  
**(PSIKOANALITIK CARL GUSTAV JUNG)**



**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:  
**FHARIS ROMANDA**  
NIM: 20201011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2022

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fharis Romanda**

NIM : 20201011007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jakarta, 8 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



**Fharis Romanda**  
NIM: 20201011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fharis Romanda**

NIM : 20201011007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jakarta, 8 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



**Fharis Romanda**  
NIM: 20201011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1220/Un.02/DA/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : Tipe Kepribadian Ghazi Al-Gosaibi Dalam Kumpulan Puisi Pada Dīwan Hadīqah Al-Gurūb (Psikoanalitik Carl Gustav Jung)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FHARIS ROMANDA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20201011007  
Telah diujikan pada : Senin, 20 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62d4c1d4d879b



Penguji I

Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62d5ff2c8c802



Penguji II

Dr. Nurain, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62d4d84338c4d



Yogyakarta, 20 Juni 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62d90aac15e4d

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul: Tipe Kepribadian Ghazi Al-Gosaibi Dalam Kumpulan Puisi Pada  
*Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* (Psikoanalitik Carl Gustav Jung)

Nama : **Fharis Romanda**

NIM : 20201011007

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : ..... ( )

Sekretaris : ..... ( )

Pembimbing/

Penguji : ..... ( )

Penguji : ..... ( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 2022

Waktu : STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Hasil/ Nilai : SUNAN KALIJAGA

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude

YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Fharis Romanda  
NIM : 20201011007  
Judul : Tipe Kepribadian Ghazi Al-Gosaibi dalam Kumpulan Puisi pada  
*Dīwan Hadīqah al-Gurūb* (Psikoanalitik Carl Gustav Jung)

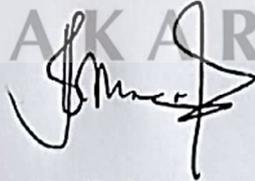
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa Dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Juni 2022  
Pembimbing,



Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.  
NIP. 19620908 199001 2 001

**MOTTO**

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

(Az-Zāriyāt: 21)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan bapak : Khonifah dan Parjono
2. Istri tercinta : Rachel Navtalia
3. Putri tercinta : Chayra Hakeema Romanda
4. Seluruh keluarga dan kerabat yang ikut mensupport saya untuk menyelesaikan jenjang magister dan tesis ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alḥamdulillah allazī bini'matihi tatimmu as-ṣālihāt.* Puji dan syukur tak terhingga bagi Allah SWT, Yang Maha Mengetahui segala sesuatu. Berkat nikmat yang dikaruniakan-Nya, penelitian yang berjudul *Tipe Kepribadian Ghazi Al-Gosaibi Dalam Kumpulan Puisi Pada Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb (Psikoanalitik Carl Gustav Jung)* ini dapat terselesaikan. Kemudian, shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Bagi penulis, penelitian ini tentunya bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Banyak sekali kekurangan yang dimiliki penulis khususnya perihal keilmuan yang dimiliki. Namun demikian, penulis tetap berusaha untuk dapat terus memperkaya dan meningkatkan kualitas keilmuan serta berusaha untuk dapat ikut andil dalam berkontribusi nyata dalam mengembangkan kajian psikoanalitik khususnya dalam dunia sastra Arab.

Kemudian, dalam proses penyelesaian penelitian ini penulis telah banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Konifah dan Bapak Parjono, selaku orang tua yang tak pernah ada hentinya memberikan kasih sayang, doa, dan dukungannya dengan penuh keikhlasan untuk menuntut ilmu, sehingga peneliti dapat terus termotivasi untuk menuntut ilmu,

2. Rachel Navtalia, S.Ars., istri yang selalu setia menyayangi, mendampingi, memotivasi, mensupport dengan penuh kesabaran dalam proses kehidupan penulis,
3. Chayra Hakeema Romanda, permata hati penulis yang selalu menyejukkan hati dan mata penulis. Kehadirannya menjadikan penulis untuk selalu semangat dalam berjuang menjalani dinamika kehidupan dunia ini,
4. Yoppi Aditya Priyadi Putra, S.T., M.Eng., dan Karina Mesalianda, S.T., M.PWK., kakak penulis yang telah ikut mensupport penulis dengan motivasi dan doa juga secara material demi terlaksananya penelitian ini,
5. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
6. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
7. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sekaligus selaku pembimbing yang begitu banyak memberikan kontribusi dalam penelitian ini baik berupa kritik, saran, inspirasi, dan support, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik,
8. Seluruh dosen Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas dan Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,

9. Seluruh rekan seperjuangan, mahasiswa Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab Angkatan 2020/2021 semester ganjil tanpa terkecuali,
10. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis,
11. Keluarga Al-Ustadz Muhammad Ammar yang telah memberikan banyak support kepada keluarga kecil penulis selama kami berada di Yogyakarta,
12. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan berbagai dukungan yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terima kasih yang tiada hingga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas maupun yang tidak penulis sebutkan satu per satu. Tentunya penulis sadari bahwa pijakan kaki penulis bukanlah murni dari usaha penulis sendiri, namun juga dukungan positif dari semua pihak yang telah terlibat. Penulis tak mampu membalas segala kebaikan dan dorongan yang telah diberikan melainkan mendo'akan dengan tulus agar Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang amat besar serta mendapatkan ridha dari-Nya. Semoga dengan selesainya penelitian ini, dapat diperoleh kemanfaatan dan keberkahan. Aamiin.

Jakarta, 8 Juni 2022  
Penulis,



**Fharis Romanda, B.A**  
20201011007

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
PENGESAHAN .....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
DARI HURUF ARAB KE LATIN.....	xv
ABSTRAK .....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Tinjauan Pustaka .....	15
F. Landasan Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	33
H. Sistematika Penulisan .....	37
BAB II PROFIL GHAZI AL-GOSAIBI DAN DĪWAN ḤADĪQAH AL-GURŪB .....	39
A. Biografi Ghazi Al-Gosaibi .....	39
B. <i>Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb</i> .....	49
BAB III KEMATANGAN DAN KEBIJAKSANAAN PRIBADI GHAZI AL-GOSAIBI .....	81
A. Analisis Kepribadian Berdasarkan Kesadaran .....	81
B. Analisis Kepribadian Berdasarkan Ketidaksadaran.....	101

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....	114
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	120



## PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَيَّ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أَوَّ	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup

atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *damamah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ّ ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di

awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

## **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

## **9. Penulisan Nama**

Dalam penelitian ini, penulisan nama orang dalam latin tidak menggunakan cara transliterasi di atas. Penulisan nama orang dalam latin disesuaikan dengan penulisan yang sudah dikenal di berbagai sumber.

## ABSTRAK

Sebuah puisi tidaklah diciptakan tanpa latar belakang tertentu. Di antara faktor yang mempengaruhi diciptakannya puisi adalah kepribadian penciptanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipe kepribadian penyair Ghazi Al-Gosaibi melalui puisi-puisi yang diciptakannya dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* dengan kajian psikoanalitik Carl Gustav Jung beserta pengaruhnya terhadap proses penciptaanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu dengan menginterpretasikan teks-teks puisi dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* secara deskriptif dengan perspektif psikonalatik Carl Gustav Jung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat kesadaran, Ghazi Al-Gosaibi merupakan pribadi dengan tipe *introvert* yang melibatkan perasaan sebagaimana tercermin dalam puisi-puisinya. Puisi-puisinya kental akan keakraban, dan keintiman serta banyak ungkapan-ungkapan perasaan penyair yang tampak di dalamnya. Pada tingkat ketidaksadaran personal, Al-Gosaibi dinilai memiliki rasa kasih sayang yang besar karena pendidikan masa kecilnya. Selain itu, pada tingkat ketidaksadaran kolektif, Al-Gosaibi dinilai sebagai pribadi yang bijak nan matang. Puisi-puisinya menunjukkan akan kebijakan dirinya saat menyampaikan salam perpisahan baik kepada saudaranya, maupun sahabatnya. Usianya yang semakin senja menjadikannya semakin matang dan bijak dengan banyak bermunajat kepada Tuhan melalui puisi-puisinya dan tak lagi memikirkan urusan duniawi. Kepribadian-kepribadian yang dimiliki Al-Gosaibi menjadikan puisi-puisinya dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* didominasi dengan puisi-puisi yang bertemakan kesedihan, kasih sayang, dan kebijaksanaan.

Kata kunci: kepribadian, puisi, *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*, *introvert*

## ABSTRACT

A poem is not created without a certain background. Among the factors that influence the creation of poetry is the personality of the creator. This study aims to analyze the personality type of the poet Ghazi Al-Gosaibi through the poems he created in *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* with Carl Gustav Jung's psychoanalytic study and its influence on the process of its creation. The method used in this research is descriptive qualitative, namely by interpreting the poetry texts in *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* descriptively with Carl Gustav Jung's psychoanalytic perspective. The results of this study indicate that at the level of consciousness, Ghazi Al-Gosaibi is an introverted person who involves feelings as reflected in his poems. His poems are thick with intimacy, and there are many expressions of the poet's feelings that appear in them. At the level of personal unconsciousness, Al-Gosaibi is considered to have great affection because of his childhood education. In addition, at an unconscious level, Al-Gosaibi is considered a wise and mature person. His poems show his wisdom when he bids farewell to his siblings and

friends. His aging age made him more mature and wiser by praying a lot to God through his poems and no longer thinking about worldly affairs. Al-Gosaibi's personalities make his poems in *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* dominated by the themes of sadness, compassion, and wisdom.

Keywords: personality, poem, *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*, introvert

## تجريد

لا يتم إنشاء القصيدة بدون خلفية معينة. ومن العوامل المؤثرة في إنشاء الشعر شخصية الشاعر. لذا، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل نوع شخصية الشاعر غازي القصيبي من خلال القصائد التي ألفها في ديوان حديقة الغروب بدراسة التحليل النفسي لكارل غوستاف يونغ وتأثيرها على عملية تكوينها. المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي، أي بتفسير النصوص الشعرية في ديوان حديقة الغروب بطريقة وصفية بمنظور كارل غوستاف يونغ في التحليل النفسي. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن غازي القصيبي، على مستوى الوعي، هو شخص انطوائي ينطوي على المشاعر كما تنعكس في أشعاره. قصائده مليئة بالحميمية، وهناك العديد من التعبيرات عن مشاعر الشاعر التي تظهر فيها. على مستوى اللاوعي الشخصي، يُعتبر القصيبي شخصاً ذا عاطفة كبيرة بسبب تربية الحياة في طفولته. بالإضافة إلى ذلك، على مستوى اللاوعي الجماعي، يعتبر القصيبي شخصاً حكيمًا وناضجًا. تظهر قصائده حكمته عندما يودع إخوته وأصدقائه. جعله تقدمه في السن أكثر نضجًا وحكمة من خلال كثرة دعواته إلى الله من خلال قصائده وعدم التفكير في الأمور الدنيوية. فجعلت شخصيات القصيبي قصائده في ديوان حديقة الغروب تتكلم كثيرًا في موضوعات الحزن والرحمة والحكمة.

كلمات رئيسية: شخصية، شعر، ديوان حديقة الغروب، انطوائي

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk hidup merupakan makhluk yang unik yang memiliki karakteristik, ciri khas, dan kepribadiannya masing-masing. Karakteristik, ciri khas, dan kepribadian manusia menjadi sebuah penanda khusus bagi seseorang yang tidak dimiliki oleh manusia lainnya. Penanda khusus yang berupa karakteristik, ciri khas maupun kepribadian itu dapat diamati dan diketahui oleh manusia lainnya. Bahkan untuk mengetahui karakteristik, ciri khas maupun kepribadian seorang manusia, terdapat pengetahuan tersendiri yang telah menjadikan penanda khusus manusia tersebut menjadi objek kajiannya. Artinya, dalam pengetahuan tersebut manusia dan melekat bersamanya yang berupa karakteristik atau kepribadian telah dijadikan manusia lainnya sebagai objek.

Ketika manusia dan apa yang telah melekat dengannya menjadi objek, tentu dilazimkan adanya manusia lainnya sebagai subjek. Dalam kaitannya dengan subjek dan objek yang telah disebutkan, manusia sebagai subjek memerlukan pengetahuan tentang karakteristik dan kepribadian manusia lainnya sebagai objek. Manusia sebagai makhluk sosial menjadi cerminan, contoh, atau bahkan media pembelajaran bagi manusia lainnya. Ketika seseorang mengetahui karakteristik atau kepribadian seorang lainnya, maka ia akan dapat lebih saling memahami ketika hendak bersosialisai dengannya, belajar darinya untuk

mendapatkan nilai-nilai yang positif, atau justru agar terhindar dari hal-hal negatif yang pernah dialami oleh manusia lainnya.

Guna membidik objek yang disasarinya, manusia membutuhkan sebuah pengetahuan yang terkait dengan kepribadian atau karakteristik manusia itu sendiri. Karakteristik dan kepribadian manusia dapat diamati melalui sebuah ilmu yang disebut psikologi. Definisi dari psikologi sendiri menurut Singgih Dirgunarsa adalah sebuah disiplin yang mempelajari tingkah laku dari manusia. Dalam definisi lainnya, Wilhelm Wundt menyebutkan bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang menganalisis pengalaman-pengalaman yang muncul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indera, pikiran, perasaan dan kehendak.<sup>1</sup> Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diketahui bahwa hal-hal yang berkaitan dengan manusia dari tingkah laku, perasaan panca indera, pikiran, perasaan, serta kehendak merupakan bagian dari objek kajian psikologi. Hal-hal yang berkaitan dengan manusia tersebut merupakan hal-hal yang unik bagi setiap individu manusia sehingga menjadi karakteristik ataupun kepribadian khas yang dapat dilihat dengan kaca mata psikologi melalui berbagai media.

Lebih lanjut, di antara media yang digunakan untuk mengamati kepribadian manusia adalah melalui karya sastra yang telah dihasilkannya. Sebuah karya sastra merupakan suatu cerminan kehidupan manusia melalui bentuk bahasa. Noam Chomsky berpendapat bahwa sastra sebagai hal yang begitu signifikan guna mendapat informasi tentang manusia kehidupannya, cerita khasnya yang dialami, dan berbagai nilai-nilai istimewa. Belajar melalui sastra

---

<sup>1</sup> Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, 1 ed. (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 5.

dinilai akan mendapatkan lebih banyak mengenai kehidupan dan kepribadian daripada dari psikologi ilmiah. Hal demikian tak terlepas dari unsur ilmu pengetahuan yang mencoba merumuskan hukum yang bersifat universal dan ilmiah, adapun karya sastra menggambarkan dengan lapisan fiksi, syarat pengalaman, unik, dan unsur setiap individu yang mempunyai sejarah pribadi yang sedikit dan berbeda. Karya sastra merangkum segala keunikan tersebut dan memodifikasi setiap pengalaman baru yang dimiliki. Maka dari itu, karya sastra dapat dimengerti memiliki relasi yang tidak terpisahkan dengan psikologi.<sup>2</sup>

Sebuah karya sastra dilahirkan melalui kejadian yang disaksikan dan dirasakan manusia mengenai sisi kehidupan yang menarik. Karya sastra dipandang sebagai wadah yang dapat merepresentasikan kehidupan manusia sebagai pencipta atau pengarang. Dalam sebuah karya sastra, terdapat unsur-unsur yang terlibat mulai dari pencipta karya sastra itu sendiri, tokoh-tokoh yang dimuat di dalamnya, hingga pembaca. Ketiga unsur tersebut merupakan pribadi-pribadi yang memiliki karakteristik masing-masing. Hal tersebut dikarenakan setiap pribadi atau manusia memiliki kepribadian yang berbeda yang bersifat unik. Perbedaan atau kekhasan yang dimiliki individu dalam sebuah karya sastra tentunya mencakup ketiga unsur yang telah disebutkan, mulai dari pengarang, tokoh-tokoh yang dimuat, hingga pembaca.

Salah satu dari ketiga unsur individu atau manusia dalam sebuah karya sastra yang menarik untuk diperhatikan adalah unsur pengarang atau pencipta karya sastra. Pencipta atau pengarang sebuah karya sastra merupakan seorang

---

<sup>2</sup> Agik Nur Efendi, *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, 75.

manusia yang tentunya memiliki unsur kejiwaan yang meliputi karakter, dan kepribadian yang khas darinya. Kepribadian maupun kondisi kejiwaan yang dialami dapat melatar belakangi lahirnya sebuah karya sastra sehingga dapat tercermin melalui karya sastra yang diciptakannya. Menurut Wordsworth dalam Rakesh Chandra Joshi yang mengutip dari *Preface to Lyrical Ballads: Puisi* adalah luapan spontan dari perasaan yang kuat yang asal-usulnya dari emosi yang diingat dalam ketenangan.<sup>3</sup> Artinya, puisi sebagai karya sastra dihasilkan berdasarkan aspek kepribadian yang dimiliki oleh pengarangnya. Hal tersebut karena puisi dinilai sebagai luapan spontan dari perasaan sebagaimana yang dipaparkan Wordsworth.

Lebih lanjut terkait dengan pengarang dan karya sastra, Abrams berpendapat bahwa memandang dan menganalisis karya sastra serta memfokuskan perhatiannya pada sastrawan sebagai pencipta karya sastra merupakan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Pendekatan ini cenderung menilai karya dengan ketulusannya, atau kecukupannya dengan visi atau keadaan pikiran individu penyair; dan sering mencari bukti kerja dari

---

<sup>3</sup> Rakesh Chandra Joshi, "Psychology and Literary Criticism: Examining Critical Theories of William Wordsworth and T. S. Eliot," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 158 (2014): 279–81, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.088>.

temperamen dan pengalaman tertentu dari penulis yang, secara sadar atau tidak sadar, telah mengungkapkan dirinya di dalamnya.<sup>4</sup>

Dalam hal ini pendekatan ekspresif memiliki fokus kajian dan cara yang mirip dalam mengkaji keberadaan pengarang selalu pencipta karya sastra. Meskipun demikian, jika dicermati lebih lanjut, pendekatan ekspresif mempunyai ranah kajian yang lebih luas karena tidak hanya terbatas pada aspek kejiwaan pengarang, tetapi juga latar belakang sosial budaya tempat pengarang dilahirkan dan berkarya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa psikologi pengarang, hakekatnya adalah salah satu wilayah kajian dalam pendekatan ekspresif. Oleh karena itu, untuk memisahkan keduanya pada kasus-kasus pengarang dan karya tertentu sering kali tidak dapat dilakukan.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan psikologi pengarang, menurut Endraswara dalam bukunya *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*, kajian psikologi sastra muncul karena dilatar belakangi dua hal yaitu: Yang pertama adalah terdapat dugaan karya sastra termasuk hasil dari proses kejiwaan yang didapatkan dari pemikiran penyair. Dan yang kedua adalah terdapat kajian tentang pemikiran dan perasaan pengarang ketika berkarya.<sup>6</sup> Maka kajian terhadap aspek psikologis dari pengarang sebuah karya sastra merupakan hal yang lazim dalam ranah kajian psikologi sastra. Demikian karena aspek psikologis pengarang merupakan latar belakang dari lahirnya kajian psikologi sastra itu sendiri.

---

<sup>4</sup> M. H. Abrams, *A Glossary of Literary Terms Seventh Edition* (Boston: Heinle & Heinle, 1999), 51–52.

<sup>5</sup> Wiyatmi, “Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya,” *Yogyakarta: Kanwa Publisher*, 2011, 34.

<sup>6</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi* (Yogyakarta: CAPS, 2013), 96.

Penelitian mengenai kepribadian penyair selaku pencipta sebuah karya sastra juga bukanlah hal yang asing khususnya penelitian yang mengarah pada kepribadian dan aspek kejiwaan pengarang dalam melalui teks yang diciptakannya. Dalam dunia sastra Arab modern misalnya, Mahmud Abbas al-Aqqad telah banyak menggunakan metode serupa dalam mendekati berbagai puisi. Di antara karya al-Aqqad yang menggunakan metode serupa adalah *Ibnū ar-Rūmy Ḥayātuhū min Syi'rihi* atau Ibnu Rummy potret kehidupannya melalui puisinya. Dalam muqaddimah karyanya tersebut al-Aqqad menyatakan:

"إن الطبيعة الفنية هي تلك الطبيعة التي تجعل فن الشاعر جزءاً من حياته أيًا كانت هذه الحياة من الكبر أو الصغر، ومن الثروة أو الفاقة، ومن الألفة أو الشذوذ، وتتمام هذه الطبيعة أن تكون حياة الشاعر وفنه شيئاً واحداً، لا ينفصل فيه الإنسان الحي من الإنسان الناظم، وأن يكون موضوع حياته هو موضوع شعره، وموضوع شعره هو موضوع حياته، فديوانه هو ترجمة باطنية لنفسه، يخفي فيها ذكر الأماكن والأزمان، ولا يخفي فيها ذكر خالجه ولا هاجسه مما تتألف منه حياة الإنسان".<sup>7</sup>

*“Sifat artistik adalah sifat yang menjadikan seni penyair sebagai bagian dari hidupnya, terlepas dari apakah tua atau muda, kaya atau miskin, keakraban atau penyimpangan, dan pelengkap dari sifat ini adalah bahwasannya kehidupan penyair dan seninya merupakan satu kesatuan, di mana seorang penyair tidak dapat dipisahkan atau dibedakan dengan seorang biasa yang hidup, dan subjek hidupnya adalah subjek puisinya, dan subjek puisinya adalah subjek hidupnya. Maka diwannya adalah biografi batin dirinya yang mana tidak termuat di dalamnya tempat dan waktu, namun termuat pikiran dan obsesi yang mana keduanya merupakan komponen dari kehidupan seseorang”.*

Pernyataan yang dipaparkan al-Aqqad di atas jelas menyatakan bahwa kehidupan seorang penyair merupakan bagian dari kehidupan puisinya

<sup>7</sup> Abbas Mahmud Aqqad, *Ibnū Rūmy Ḥayātuhū Min Syi'rihi* (Hindawi Foundation C.I.C, 2019), 8, <http://www.hindawi.org>.

begitupula sebaliknya, kehidupan puisinya juga bagian dari kehidupan seorang penyair. Puisi-puisi yang diciptakannya dapat memuat kehidupan dari seorang penyair yang menciptakannya. Artinya sebagaimana dinyatakan Aqqad aspek kepengarangan dan puisi yang diciptakan penyair tidaklah dapat dipisahkan daripada kajian sastra. Sudut pandang yang digunakan Aqqad dalam mendekati sebuah karya sastra merupakan sudut pandang yang valid dalam dunia sastra, khususnya sastra Arab.

Di antara penyair yang menarik untuk dikaji dan dianalisis kepribadiannya adalah Ghazi Al-Gosaibi yang telah membuahkan banyak judul puisi. Ghazi Abdurrahman Al-Gosaibi dilahirkan di Hofuf, Arab Saudi pada tahun 1940 dan wafat pada tahun 2010. Al-Gosaibi lahir dan tumbuh di lingkungan keluarga yang kaya. Al-Gosaibi adalah seorang intelektual, penyair, dan penulis yang menonjol. Al-Gosaibi pernah menempuh jenjang pendidikannya di Mesir dan Amerika Serikat. Selama masa hidupnya, Al-Gosaibi telah melaksanakan beberapa peran dan pengabdian penting bagi negaranya khususnya dalam bidang politik. Ia telah mengabdikan sebagai duta besar Arab Saudi di London, Britania Raya beberapa tahun.<sup>8</sup> Profesinya sebagai duta besar dan diplomat, yang menuntut kemahiran dalam bernegosiasi, berdiplomasi, berhijrah dari satu tempat ke tempat lainnya, melazimkan kepribadiannya untuk berorientasi kepada lingkungan dan kehidupan nyatanya. Seorang duta besar atau

---

<sup>8</sup> Valerie Anishchenkova, *Modern Saudi Arabia Understanding Modern Nations* (AAC Freedom, n.d.), 230, [https://books.google.co.id/books?id=F7XjDwAAQBAJ&lpg=PA230&ots=vOfoFolkGD&dq=ghazi i algosaibi&lr&pg=PA230#v=onepage&q=ghazi algosaibi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=F7XjDwAAQBAJ&lpg=PA230&ots=vOfoFolkGD&dq=ghazi%20al%20gosaibi&lr&pg=PA230#v=onepage&q=ghazi%20al%20gosaibi&f=false).

diplomat misalnya butuh untuk terbuka terhadap lingkungannya guna menjalin hubungan dengan negara lain demi kepentingan diplomasi.

Selain sebagai duta besar dan diplomat, Ghazi Al-Gosaibi juga merupakan seorang sastrawan ulung Arab Saudi. Al-Gosaibi telah melahirkan banyak karya sastra baik puisi maupun prosa. Salah satu karya fenomenalnya adalah *dīwan* puisi yang berjudul “Ḥadīqah Al-Gurūb” yang berarti taman senja.<sup>9</sup> Seorang penyair terkadang mengarahkan dirinya tertutup. Seorang penyair dalam menciptakan puisi diperlukan renungan-renungan yang mengharuskan untuk mengarahkan energinya ke dalam diri sendiri.

Kepribadian yang dimiliki Al-Gosaibi menjadi menarik dikaji berkat kedua profesinya. Pertentangan arah dari karakteristik dari profesi yang dilakoninya mungkin saja berdampak kepada kepribadiannya sehingga mempengaruhi karya yang diciptakannya. Bagaimanakah sejatinya jenis kepribadian yang dimiliki Al-Gosaibi dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap puisi yang diciptakannya menjadi sebuah tanda tanya yang akan diungkap dalam penelitian ini.

Pengalaman-pengalaman hidupnya yang telah dilalui tentunya tertuang dalam puisi-puisinya. Melalui puisi-puisi tersebut pula terrekam karakteristik atau kepribadian Al-Gosaibi. Dalam karyanya yang berjudul “*Sīrah Syi’riyah*”, Ghazi Al-Gosaibi menceritakan kehidupannya sebagai seorang penyair. Berkaitan dengan pandangannya terhadap puisi dan kaitannya dengan aspek kehidupan Ghazi Al-Gosaibi mengatakan dalam buku tersebut:

---

<sup>9</sup> Ghazi Abdurrahman Al-Gosaibi, *Ḥadīqah al-Gurūb*, 1 ed. (Riyadh: Obeikan, 2007).

إن المؤثر الأول والأخير في شعر الشاعر هو حياته نفسها بكل ما تحويه من

أحداث ووقائع.<sup>10</sup>

*Bahwasanya pengaruh pertama dan terakhir terhadap puisi seorang penyair adalah kehidupannya sendiri dengan segala peristiwa dan fakta yang dikandungnya.*

Menurut Ghazi Al-Gosaibi sendiri, faktor yang paling berpengaruh pada puisi milik seorang penyair adalah kehidupannya itu sendiri. Artinya, puisi-puisi yang diciptakan oleh seorang penyair, termasuk Ghazi Al-Gosaibi yang juga sebagai seorang penyair, dapat memuat rekaman kehidupan yang dilaluinya termasuk kepribadiannya. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh kehidupan seorang penyair terhadap puisi yang diciptakannya.

Lebih lanjut, Ghazi Al-Gosaibi juga menyatakan bahwa puisinya merupakan media baginya untuk berbicara. Ghazi Al-Gosaibi melalui puisinya membicarakan apa yang telah dialaminya. Menurutnya, rentetan peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sangatlah mempengaruhi dirinya sendiri dan puisinya. Berkaitan hal tersebut Ghazi Al-Gosaibi mengatakan:

"أما أنا فأقول -مخلصاً- إنني لم أكن في أي لحظة من اللحظات مدفوعاً بأي هدف يتجاوز التعبير، شعراً عما كنت أحسه في تلك اللحظة. لم أكتب الشعر يوماً خدمة لخط سياسي معين ولم أكتبه هجوماً على خط سياسي معين. لم يكن هدفي من كتابة الشعر أن أغير نفسي أو أغير الآخرين. كان هدفي الوحيد أن أتحدث شعراً. لقد تركت أحداث الحياة المتعاقبة

<sup>10</sup> Ghazi Abdurrahman Al-Gosaibi, *Sīrah Syi'riyah* (Jeddah: Tihama Publications, n.d.), 38.

أثرها عليّ وعلى شعري كما رأينا في الصفحات الماضية. ولكنني لم أشعر في يوم من الأيام

أنني أردت من كتابة الشعر تحقيق أي هدف يتجاوز الشعر ذاته".<sup>11</sup>

*“Saya dengan tulus mengatakan bahwa saya tidak pernah termotivasi oleh tujuan apa pun di luar ekspresi, merasakan apa yang saya rasakan pada saat itu. Saya tidak pernah menulis puisi untuk melayani haluan politik tertentu dan saya belum menulisnya sebagai serangan terhadap haluan politik tertentu. Tujuan saya dalam menulis puisi bukanlah untuk mengubah diri sendiri atau orang lain. Satu-satunya tujuan saya adalah berbicara melalui puisi. Peristiwa kehidupan yang berturut-turut telah berdampak pada saya dan puisi saya, seperti yang telah kita lihat di halaman-halaman sebelumnya. Tetapi saya tidak pernah merasa bahwa saya ingin menulis puisi untuk mencapai tujuan apa pun di luar puisi itu sendiri.”*

Dari pernyataan-pernyataan Ghazi Al-Gosaibi yang telah dikemukakan, maka jelaslah bahwa puisi baginya merupakan media baginya untuk berbicara, mengungkapkan kejadian dan pengalaman yang dialaminya. Puisi-puisinya merupakan rekaman cerminan kehidupan yang dialaminya yang dapat mempengaruhi kepribadiannya beserta proses penciptaan puisi-puisinya.

Penelitian ini menjadikan *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* sebagai objek material kajian dalam menggali objek formalnya yaitu kepribadian Ghazi Al-Gosaibi sebagai seorang penyair. *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* telah mendapatkan perhatian baik dari kalangan penikmat sastra maupun para peneliti. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh peneliti terhadap diwan tersebut. Di antara penelitian yang pernah ada terhadap *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* adalah penelitian yang berjudul *Zāhirāt al-Huzn fī Syi`r Ghazi Al-Gosaibi Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb Anmūzajan* yang ditulis oleh Dr. Yahya bin Muhammad Abu Dausyah dari Kementerian Pendidikan Arab Saudi. Selain itu, penelitian Dr. Samiyah

---

<sup>11</sup> Al-Gosaibi, 134.

binti Abdullah Muhammad Al-Umari, seorang dosen sastra dan kritiknya di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Humaniora, King Abdul Aziz University juga menjadikan *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* sebagai objek material guna meneliti objek formal kajiannya. Penelitian tersebut berjudul *Qirā'ah Nafsiyah Naqdiyah fī Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* li Ghazi Al-Gosaibi. Berdasarkan fakta yang ada, *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* dinilai sebagai objek yang layak untuk dikaji dalam ranah kajian ilmiah karena telah beberapa kali dijadikan sebagai objek kajian ilmiah oleh para peneliti.

Lebih lanjut, *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* sebagai karya Ghazi Al-Gosaibi dinilai sebagai objek material yang layak guna menggali dan mengungkap kepribadian Ghazi Al-Gosaibi. Ragam judul dan tema puisi yang mayoritas temanya hampir senada di dalamnya dinilai dapat lebih memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait kepribadian sang pengarang. Pola bahasa yang digunakan puisi-puisi dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* dinilai dapat merepresentasikan kepribadian yang dimiliki Ghazi Al-Gosaibi. Dalam diwan tersebut Ghazi Al-Gosaibi selaku pencipta menjadikan dirinya sebagai pembicara. Sebagai contohnya dalam puisi yang pertama dalam diwan tersebut yaitu puisi yang memiliki judul *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*, Ghazi Al-Gosaibi mengajak bicara dirinya sendiri, pasangannya, negaranya, dan Tuhannya.<sup>12</sup> Dalam puisi lainnya dalam diwan tersebut juga Ghazi Al-Gosaibi menggunakan pola bahasa yang sama dalam puisi-puisi yang bertemakan duka cita. Dalam puisi-puisi tersebut Ghazi Al-Gosaibi mengungkapkan rasa sedih dan bela

---

<sup>12</sup> Al-Gosaibi, *Hadīqah al-Gurūb*, 13.

sungkawanya terhadap saudara dan kerabatnya melalui bait-bait puisinya. Pola bahasa yang digunakan Ghazi Al-Gosaibi dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* dinilai sejalan dengan filosofi puisinya, yaitu menjadikan puisi sebagai media untuk berbicara. Oleh karenanya, peneliti menjadikan diwan tersebut sebagai objek material dalam meneliti kepribadian Ghazi Al-Gosaibi dan pengaruhnya terhadap penciptaan diwan tersebut karena puisi-puisi tersebut merupakan ucapan langsung dari sang pencipta berdasarkan filosofi puisinya yang dinilai dapat merepresentasikan kepribadiannya.

Peneliti melalui penelitian ini bermaksud untuk memberikan pembacaan terhadap puisi-puisi Ghazi Al-Gosaibi dalam diwannya melalui sudut pandang psikoanalitik yang membidik pada kepribadian dari sang pengarang itu sendiri. Adapun teori psikoanalitis pada penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikoanalitis Carl Gustav Jung. Teori tersebut akan mengungkap bagaimana kepribadian Ghazi Al-Gosaibi sebagai pengarang puisi dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* melalui puisi-puisinya. Secara spesifik teori Carl Gustav Jung yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan tingkatan kepribadian miliknya yang meliputi *consciousness* (kesadaran), *personal unconsciousness* (ketidaksadaran personal), dan *collective unconsciousness* (ketidaksadaran kolektif).

Penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan pembacaan baru terhadap puisi-puisi dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* melalui teori psikoanalitik Carl Gustav Jung. Diharapkan juga dari penelitian ini agar memberikan kontribusi terhadap kajian psikoanalitik, dan kajian sastra Arab khususnya sastra Saudi.

## B. Rumusan Masalah

Guna mempermudah jalannya penyusunan hasil penelitian ini, maka penulis berusaha untuk merumuskan masalah yang dibahas dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tipe kepribadian penyair Ghazi Al-Gosaibi berdasarkan puisi-puisi *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*?
2. Bagaimanakah ciri-ciri kepribadian Ghazi Al-Gosaibi yang tercermin dalam puisi-puisi *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*?
3. Bagaimanakah peran kepribadian penyair Ghazi Al-Gosaibi dalam proses penciptaan *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*?

## C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis kepribadian Ghazi Al-Gosaibi yang tercermin dalam puisi-puisi *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*.
2. Untuk mengidentifikasi tipe kepribadian penyair Ghazi Al-Gosaibi melalui puisi-puisi *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*.
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana peran kepribadian Ghazi Al-Gosaibi dalam proses penciptaan puisi-puisi dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*.

## D. Manfaat Penelitian

Tujuan diadakannya sebuah penelitian adalah guna memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik manfaat teoritis ataupun manfaat praktis. Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini merupakan wujud dari kontribusi yang dilakukan peneliti dalam kajian psikoanalitik Carl Gustav Jung yang diaplikasikan pada sebuah karya sastra yang berupa puisi.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini secara umum adalah diketahuinya kepribadian penyair dalam puisi-puisinya dan pengaruhnya terhadap karya-karyanya tersebut melalui teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Kemudian, manfaat praktis dari penelitian ini secara khusus dijelaskan secara rinci pada penjelasan berikut:

4. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam terkait kajian psikoanalitik Carl Gustav Jung dan aplikasinya dalam sebuah penelitian sastra. Lebih lanjut, penelitian ini juga memberikan pemahaman terkait tipe kepribadian penyair yang tercermin pada *Diwan Ḥadīqah Al-Gurūb* beserta pengaruhnya pada proses penciptaan karyanya tersebut. Kemudian melalui penelitian ini, peneliti juga ikut berperan dalam mengenalkan sastra Saudi pada kalangan peneliti khususnya peneliti sastra Arab yang ada di Indonesia.
5. Bagi para peneliti sastra Arab, penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah baru dalam ranah kajian sastra Saudi khususnya pada objek kajian puisi

Ghazi Al-Gosaibi dengan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Sastra Saudi khususnya dalam ranah kajian sastra Arab di Indonesia dinilai masih kurang diperhatikan yang lain halnya dengan sastra Mesir yang mendapat perhatian lebih banyak di kalangan peneliti sastra Arab di Indonesia. Berkaitan dengan objek kajiannya, penelitian ini juga akan menghadirkan pembacaan baru terhadap puisi-puisi *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* dengan teori psikoanalitik Carl Gustav Jung.

6. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, penelitian ini merupakan salah satu sarana dalam membantu dalam meningkatkan kualitas keilmuan dalam ranah kajian sastra Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini didasarkan pada beberapa kajian pustaka. Kajian pustaka pertama adalah dari makalah yang berjudul *Zāhirāt al-Huzn fī Syi`r Ghazi Al-Gosaibi Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb Anmūzajan* yang ditulis oleh Yahya bin Muhammad Abu Dausyah dari Kementerian Pendidikan Arab Saudi. Artikel tersebut menjadikan puisi milik Ghazi Al-Gosaibi yang berjudul *Ḥadīqah Al-Gurūb* sebagai objek kajiannya. Puisi tersebut merupakan bagian dari *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*. Dalam penelitiannya, Yahya mencoba untuk mengungkap fenomena kesedihan melalui dua pendekatan, yaitu studi struktur yang melibatkan teori *uslūb nidā`*, *istifhām*, *amr*, *ḍamāir*, dan fonologi, serta studi imajinatif puisi atau *as-ṣūrah as-syi`riyah*. Melalui studi pustaka artikel Yahya,

dapat diketahui bahwa puisi ini menunjukkan kesedihan dan kegundahan yang dialami Al-Gosaibi.<sup>13</sup>

Kajian pustaka kedua adalah artikel yang ditulis Samiyah binti Abdullah Muhammad Al-Umari, seorang dosen sastra dan kritiknya di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Humaniora, King Abdul Aziz University. Makalah tersebut berjudul *Qirā'ah Nafsiyah Naqdiyah fi Ḥadīqah Al-Gurūb li Ghazi Al-Gosaibi*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap keadaan psikis dan emosional Ghazi Al-Gosaibi dalam puisinya. Secara umum, makalah tersebut melibatkan kajian interdisiplin antara teks sastra dan ilmu psikologi. Makalah tersebut juga menggunakan alat stilistika dengan melibatkan kajian morfologi, sintaksis dan imagery. Namun demikian, dalam makalah tersebut belum secara jelas teori dalam psikologi sastra siapa yang digunakan. Dari puisinya tersebut, Ghazi Al-Gosaibi melakukan *self-talking*, dan mengajak bicara istrinya, tanah airnya, serta doa kepada Allah. Fenomena tersebut merupakan unsur utama yang mempengaruhi keadaan psikis dan emosional Al-Gosaibi. Dalam puisi tersebut, dapat diketahui bahwa tema duka cita yang menunjukkan kesedihan yang dialami Al-Gosaibi. Dalam kesimpulannya, Dr. Samiyah binti Abdullah Muhammad Al-Umari juga menyatakan bahwa sebuah qasidah atau puisi dapat menjadi kunci dalam mengungkap aspek kepribadian dari seorang penyair.<sup>14</sup>

Berdasarkan kajian pustaka dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka kedudukan penelitian ini terhadap penelitian yang telah lalu

<sup>13</sup> Yahya bin Muhamamd Abu Dausyah, "Zāhirāt al-Huzn fi Syi'r Ghazi Al-Gosaibi Dīwan Ḥadīqah al-Gurūb Anmūzajan," *Majalah Al-Dirasat Al-Arabiyah*, n.d.

<sup>14</sup> Samiyah binti Abdullah Muhammad Al-Umari, "Qirā'ah Nafsiyah Naqdiyah fi Dīwan Ḥadīqah al-Gurūb," *Majalah Buhuts Kuliyah Al-Adab*, n.d.

merupakan penelitian yang baru dan memiliki perbedaan meskipun sekilas memiliki kemiripan objek yang digunakan dalam penelitian. Secara spesifik, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya sebagaimana berikut:

1. Jika dibandingkan dengan penelitian yang pertama, maka penelitian ini dari segi objek memiliki perbedaan. Perlu diketahui bahwa puisi dengan judul *Ḥadīqah Al-Gurūb* merupakan bagian dari *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*. *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* sendiri memuat 11 judul puisi. Maka dari itu cakupan dari objek penelitian ini lebih luas daripada penelitian pertama. Penelitian ini membutuhkan beberapa judul puisi hasil karya Ghazi Al-Gosaibi guna lebih mempertajam analisis terkait kepribadian dari sang pengarang.

2. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengungkap tipe kepribadian dari Ghazi Al-Gosaibi sebagai pengarang kumpulan puisi dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*. Adapun penelitian pertama, hal yang diungkap di dalamnya adalah hanya terbatas pada fenomena-fenomena kesedihan yang diteliti dari bahasa Ghazi Al-Gosaibi melalui salah satu judul puisinya. Kemudian, penelitian ini juga berbeda dari segi teorinya yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra Carl Gustav Jung sedang penelitian pertama berfokus pada kajian gaya bahasa pada aspek struktur dan imajinatif.

3. Adapun jika dibandingkan dengan penelitian yang kedua, maka penelitian ini secara umum memiliki persamaan dalam pelibatan kajian psikologi dalam meneliti objek penelitiannya. Namun, penelitian kedua sebagaimana penelitian pertama, memilih sebuah puisi dengan judul *Ḥadīqah Al-Gurūb*.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa puisi Ḥadīqah Al-Gurūb merupakan bagian dari *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*. Maka jelaslah bahwa objek penelitian ini, jika dibandingkan dengan kedua penelitian sebelumnya, memiliki cakupan yang lebih luas karena melibatkan sebelas judul puisi yang terangkum dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*.

4. Kemudian, jika dibandingkan dengan penelitian kedua, penelitian ini lebih spesifik dalam menentukan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalitik Carl Gustav Jung dengan pendekatan ekspresif. Peneliti akan meneliti kepribadian penyair atau pencipta *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* melalui puisi-puisinya untuk mendapatkan tipe kepribadian Ghazi Al-Gosaibi sebagai penyair. Adapun penelitian kedua lebih fokus hasil penelitiannya kepada peranan linguistik dalam mengungkap fenomena kesedihan yang ada dalam puisi Ḥadīqah Al-Gurūb.

#### **F. Landasan Teori**

Puisi sebagai sebuah karya sastra dapat mencerminkan tipe kepribadian penciptanya. Hal tersebut terjadi dikarenakan penciptaan sebuah karya sastra dapat dipengaruhi oleh keadaan dari pribadi penciptanya. Sebagai misal, kesedihan yang dialami penyair karena ditinggal wafat oleh saudaranya, dan sahabatnya membuatnya ingin menumpahkan kesedihannya tersebut dalam bait-bait puisi. Ghazi Al-Gosaibi misalnya menuliskan puisi yang berjudul Mahsun sebagai salam perpisahan atas wafatnya sahabatnya yang bernama Mahsun Jalal. Dalam puisi tersebut, Al-Gosaibi mengungkapkan kesedihannya atas kehilangan

sahabat yang dicintainya tersebut.<sup>15</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa penciptaan puisi syarat akan pengaruh dari kondisi dari pribadi penciptanya.

Dalam mengamati aspek kepribadian manusia, terdapat sebuah disiplin ilmu yang disebut psikologi. Definisi dari psikologi sendiri menurut pendapat Singgih Dirgunarsa adalah sebuah disiplin yang mempelajari tingkah laku dari manusia. Dalam definisi lainnya, Wilhelm Wundt menyebutkan bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang menganalisis pengalaman-pengalaman yang muncul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indera, pikiran, perasaan dan kehendak.<sup>16</sup> Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa hal-hal yang berkaitan dengan manusia dari tingkah laku, perasaan panca indera, pikiran, perasaan, serta kehendak merupakan bagian dari objek kajian psikologi. Hal-hal yang berkaitan dengan manusia tersebut merupakan hal-hal yang unik bagi setiap individu manusia sehingga menjadi karakteristik ataupun kepribadian khas yang dapat dilihat dengan kaca mata psikologi melalui berbagai media.

Di antara media yang dapat difungsikan untuk mengamati kepribadian manusia adalah melalui karya sastra yang telah dihasilkannya. Sebuah karya sastra merupakan suatu cerminan kehidupan manusia melalui bentuk bahasa. Noam Chomsky berpendapat bahwa sastra sebagai hal yang begitu signifikan guna mendapat informasi tentang kehidupan manusia, cerita khasnya yang dialami, dan berbagai nilai-nilai istimewa. Belajar melalui sastra dinilai akan mendapatkan lebih banyak mengenai kehidupan dan kepribadian daripada dari psikologi ilmiah. Hal demikian tak terlepas dari unsur ilmu pengetahuan yang

---

<sup>15</sup> Al-Gosaibi, *Hadīqah al-Gurūb*, 25–34.

<sup>16</sup> Saleh, *Pengantar Psikologi*, 5.

mencoba merumuskan hukum yang bersifat universal dan ilmiah, adapun karya sastra menggambarkan dengan lapisan fiksi, syarat pengalaman, unik, dan unsur setiap individu yang mempunyai sejarah pribadi yang sedikit dan berbeda. Karya sastra merangkum segala keunikan tersebut dan memodifikasi setiap pengalaman baru yang dimiliki. Maka dari itu, karya sastra dapat dimengerti memiliki relasi yang tidak terpisahkan dengan psikologi.<sup>17</sup>

Dalam kaitannya psikologi dan sastra, keduanya telah bertemu sebagai kajian yang bersifat interdisipliner. Hal tersebut dikarenakan seorang peneliti sastra akan memahami dan mengkaji sastra dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi.<sup>18</sup> Psikologi sastra dapat didefinisikan sebagai studi teks sebuah karya sastra dengan memperhatikan relevansi dan peranan analisis psikologi.<sup>19</sup> Lebih lanjut, guna memahami relasi antara psikologi dan sastra, Warren dan Wellek dalam *Theory of Literature*<sup>20</sup> memaparkan bahwa setidaknya ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam psikologi sastra yang meliputi:

1. Studi psikologis penulis sebagai tipe dan kepribadian;
2. Studi proses kreatif;
3. Studi tipe-tipe psikologis dan hukum-hukumnya dalam karya sastra;
4. Studi dampak karya sastra melalui aspek psikologis pembacanya.

---

<sup>17</sup> Efendi, *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya*, 75.

<sup>18</sup> Wiyatmi, "Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya," 28.

<sup>19</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 350.

<sup>20</sup> Rene Wellek dan Austin Warren, *Theory of Literature, Theory of Literature* (New York: Harcourt, Brace and Company, 1949), 75.

Adapun Ratna, menurutnya terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan dalam mendekati karya sastra melalui ilmu psikologi. Tiga pendekatan tersebut adalah:

1. Memahami unsur-unsur psikis pengarang sebagai penulis;
2. Memahami unsur-unsur psikis tokoh-tokoh fiktional pada sebuah karya sastra;
3. Memahami unsur-unsur psikis pembaca.<sup>21</sup>

Dari pendapat yang dipaparkan baik dari Warren dan Wellek maupun Ratna, meskipun terdapat model pembagian dengan jumlah yang berbeda, namun sejatinya memiliki unsur-unsur yang sama, yaitu unsur psikologis pengarang, psikis tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra, dan unsur psikologis dari pembaca.

Maka penelitian ini akan menggunakan sudut pandang penulis, atau pencipta karya sastra sebagai pendekatan untuk membaca dan memahami karya sastra yang berwujud kumpulan puisi dalam penggunaan ilmu psikologi sastra.

Abrams berpendapat bahwa memandang dan menganalisis karya sastra serta memfokuskan perhatiannya pada sastrawan sebagai pencipta karya sastra merupakan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Lebih lanjut pendekatan ekspresif ini memiliki hubungan dengan kajian psikologi sastra yang

---

<sup>21</sup> Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, 343.

mana pendekatan ekspresif ini dikembangkan oleh kritikus psikoanalitik seperti George Poulet dan aliran Genewa.<sup>22</sup>

Dalam dunia sastra Arab, penelitian dengan sudut pandang pengarang dengan mengkaji aspek kepribadiannya merupakan penelitian yang sudah tidak asing lagi. Mahmud Abbas Al-Aqqad telah melakukan beberapa penelitian dengan sudut pandang ini yang tercermin dalam karya-karyanya seperti Ibnū ar-Rumy *Ḥayātuhū min Syi'rihi*, dan Abu Nawwas Al Hasan bin Hani' melalui puisi yang diciptakan baik Ibnu Rummy maupun Abu Nawwas.

Ibnu Rummy melalui puisinya menurut Aqqad dalam Ibnū ar-Rumy *Ḥayātuhū min Syi'rihi* dinilai sebagai penderita gangguan saraf.<sup>23</sup> Adapun Abu Nawwas dalam kacamata Aqqad melalui puisi-puisinya dinilai mengalami gejala narsisme atau kondisi gangguan kepribadian ketika seseorang menganggap dirinya sangat penting dan harus dikagumi.<sup>24</sup> Demikian adalah contoh dari kajian psikis yang ada dalam kajian sastra Arab yang pernah ada. Kajian tersebut jelas melibatkan aspek psikis dari pengarang puisi.

Kemudian ketika membicarakan psikologi sastra, tidaklah lepas pembahasan dari nama besar dalam psikologi dunia terutama psikologi ketidaksadaran yang berasal dari Swiss, Carl Gustav Jung (1875- 1961).<sup>25</sup> Carl Gustav Jung dilahirkan pada 1875 di Kresswill dan meninggal di kediamannya di

<sup>22</sup> Abrams, *A Glossary of Literary Terms Seventh Edition*, 51–52.

<sup>23</sup> Aqqad, *Ibnu Rūmy Ḥayātuhū Min Syi'rihi*, 101.

<sup>24</sup> Maryam Mubarak dan Juhaydah Bumalal, “Nafsiyat Abi Nawwas Min Khilal Kitabay Al Hasan bin Hani' li Abbas Mahmud Al-Aqqad wa Nafsiyat Abi Nawwas li Muhammad An Nuwaihī Dirasah Naqdiyah Muqaranah” (Larbi Ben M'hidi University, n.d.).

<sup>25</sup> Anas Ahmadi, *Psikologi Jungian, Film, Sastra*, ed. oleh Nuria Reny (Mojokerto: Temalitera, 2019), 3.

sebuah kota dekat Zurich yang bernama Kusnacht di tahun 1961. Ayah Jung bernama Johann Paul Jung merupakan seorang pastur Protestan dengan haluan reformis. Adapun ibu dari Jung bernama Emillie Preiswerk.<sup>26</sup>

Sebagai seorang psikolog, Jung tidak melupakan wilayah kajian yang lain, yakni wilayah sastra. Jung memandang sastra sebagai teks yang di dalamnya memunculkan jiwa di dalamnya. Melalui sastra, seseorang bisa belajar dan menggali kearifan, kehidupan, archetype, ataupun hal yang berkaitan dengan masalah psikologis lainnya.<sup>27</sup>

Menurut Carl Gustav Jung dalam menyatakan bahwa psikologi sebagai studi proses psikis dapat dihadirkan untuk mendukung studi sastra karena jiwa manusia adalah roh dari semua ilmu pengetahuan dan seni. Studi psikologi di satu sisi dianggap mampu untuk menjelaskan struktur psikologis sebuah karya seni dan di sisi lain, ia dapat mengungkap faktor-faktor yang menjadikan seseorang menjadi kreatif secara artistik.<sup>28</sup> Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikologi selain dapat digunakan untuk meneliti struktur psikologis dari sebuah karya sastra, juga dapat digunakan meneliti aspek yang melatar belakangi diri dari seorang sastrawan yang bertindak sebagai produsen karya sastra dalam menghasilkan karya sastranya.

Lebih lanjut, ketika membicarakan tentang aspek yang melatar belakangi lahirnya sebuah karya sastra, maka pembicaraan tersebut tidaklah akan terlepas

---

<sup>26</sup> Rika Febriani, *Sigmund Freud vs Carl Jung Sebuah Pertikaian Intelektual Antarmadhab Psikoanalisis* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 65.

<sup>27</sup> Ahmadi, *Psikologi Jungian, Film, Sastra*, 259.

<sup>28</sup> Carl Gustav Jung, *The Spirit In Man, Art, And Literature*, ed. oleh R. F.C. Hull, vol. 15 (Princeton University Press, 2014), 112, <https://doi.org/10.1515/9781400850884>.

dari aspek kejiwaan dan kepribadian seorang sastrawan. Hal tersebut senada dengan apa yang telah dinyatakan oleh Carl Gustav Jung sebelumnya bahwa jiwa manusia adalah roh dari ilmu pengetahuan dan seni. Artinya sebuah karya sastra dapat tercipta dengan dilatar belakangi oleh keadaan kejiwaan dan kepribadian dari pengarang.

Berkaitan dengan kepribadian manusia, dalam pandangan Carl Gustav Jung terdapat tiga tingkatan kepribadian yang berkaitan dengan kesadaran dan ketidaksadaran dalam diri manusia. Ketiga tingkatan yang dicetuskan Jung tersebut merupakan sistem yang saling berhubungan.<sup>29</sup> Adapun penjelasan berkaitan dengan ketiga tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. *Consciousness*

*Consciousness* atau kesesadaran berpusat pada ego. Ego dalam pandangan Jung meliputi pikiran, penyelesaian masalah, ingatan, dan pandangan.<sup>30</sup> Menurut Jung, kesadaran tidaklah mencerminkan keseluruhan kepribadian, akan tetapi ia harus didukung dengan komponen diri yang lebih komprehensif, yaitu level ketidaksadaran yang menjadi sebagian besar dari pusat kepribadian seseorang.<sup>31</sup>

Lebih lanjut berkaitan dengan kesadaran, terdapat di dalamnya dua komponen dasar yaitu fungsi dan sikap jiwa yang mana keduanya memiliki peranan yang penting dalam manusia berorientasi dengan keduanya.

<sup>29</sup> Saleh, *Pengantar Psikologi*, 173.

<sup>30</sup> B.R. HERGENHAHN, *An Introduction to the History of Psychology*, 6 ed. (Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning, n.d.), 556, <https://doi.org/10.1037/027028>.

<sup>31</sup> Jess Feist, Gregory J. Feist, dan Roberts Tomi-Ann, *Theories Of Personality*, 9th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2018), 110, <https://mheducation.com/highered>.

### a. Fungsi Jiwa

Fungsi jiwa merupakan aktivitas kejiwaan yang mana tidak mengalami perubahan pada lingkungan yang berbeda-beda. Menurut Jung, terdapat empat fungsi jiwa. Empat fungsi tersebut, yaitu *thinking* atau pikiran, *feeling* atau perasaan, *sensing* atau pengindraan, *intuiting* atau intuisi.<sup>32</sup>

*Thinking* atau pikiran merupakan aktivitas berpikir yang merujuk pada kegiatan intelektual logika yang menghasilkan ide-ide.<sup>33</sup>

*Feeling* dalam *term* Jung merupakan gambaran dari proses evaluasi dari suatu ide atau peristiwa. Sebagai contohnya adalah ketika seseorang berkata setelah menyentuh permukaan suatu benda, “Permukaannya terasa halus.”<sup>34</sup> Maka dari situ seseorang telah menggunakan fungsi *feeling* karena setelah sentuhan terjadi proses evaluasi dalam perasaannya sehingga terucap kalimat yang menyatakan perasaannya.

*Sensing* atau pengindraan merupakan aktivitas penerimaan rangsangan fisik dan mentransmisikannya kepada bentuk kesadaran perseptual. *Sensing* tidak identik dengan rangsangan fisik tetapi hanya persepsi individu terhadap impuls sensorik. Persepsi ini tidak bergantung pada pemikiran atau perasaan logis, tetapi ada sebagai fakta dasar yang mutlak di dalam masing-masing manusia.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, 122.

<sup>33</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, 124.

<sup>34</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, 124.

<sup>35</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, 125.

*Intuiting* atau intuisi merupakan kegiatan yang meliputi persepsi yang ada di luar sistem kesadaran. Intuisi berbeda dari penginderaan dalam hal itu lebih kreatif, sering menambah atau mengurangi elemen dari sensasi sadar.<sup>36</sup>

Dari keempat fungsi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan secara singkat bahwa *sensing* memberitahu manusia akan adanya sesuatu, *thinking* mengenali makna dari sesuatu itu, *feeling* memberitahu nilainya, dan *intuiting* menjadikan manusia tahu tentang sesuatu itu tanpa mengetahui bagaimana cara mengetahuinya.<sup>37</sup>

#### **b. Sikap Jiwa**

Adapun yang berkaitan dengan sikap jiwa, Jung menyebutkan dua orientasi sikap yang manusia lakukan dalam berhubungan dengan dunia yaitu *extrovert* dan *introvert*.<sup>38</sup> Dalam *term* Jung, *extrovert* dan *introvert* keduanya termasuk dalam istilah *attitude* atau sikap.<sup>39</sup>

Jenis orang yang *extrovert* mempunyai ciri menjuruskan energinya keluar diri, sedangkan *introvert* menjuruskan energinya ke dalam diri. Orang yang mempunyai kepribadian *extrovert* cenderung terbuka kepada lingkungan di sekitarnya, di sisi lain orang yang *introvert* cenderung tertutup terhadap lingkungan yang terdapat di sekitarnya. Keduanya, baik *extrovert* maupun *introvert* tidak membahas karakter yang paling baik ataupun karakter yang paling tepat, namun hanya untuk mengenali karakter orang-orang yang

<sup>36</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, 126.

<sup>37</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, 124.

<sup>38</sup> B.R. HERGENHAHN, *An Introduction to the History of Psychology*, 557.

<sup>39</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, *Theories Of Personality*, 122.

mempunyai keunikan dengan jenis masing-masing. Maka dari itu, seseorang yang mempunyai karakter kepribadian *extrovert* tidak lebih baik ataupun lebih sukses dibandingkan dengan seseorang yang memiliki karakter kepribadian *introvert*, begitu pula sebaliknya<sup>40</sup>

*Extrovert* lebih cenderung untuk berperilaku suka *travelling*, menyukai orang baru, berkunjung ke tempat-tempat yang baru. Sosok *ekstrovert* adalah manusia yang memiliki karakter petualangan yang unik, khas, dan menarik. Kehidupannya terbuka dan penuh keramahan. Adapun *extrovert* terkadang tidak sepenuhnya *extrovert* sebab dia juga memiliki sisi lain yang berada dalam dirinya. Begitu juga orang yang bertipe *introvert*, mereka juga kadang tidak sepenuhnya berkarakter *introvert* sebab memiliki sisi lain yang terdapat dalam dirinya.<sup>41</sup> Sebagai tambahan, *introvert* pada dasarnya konservatif, lebih menyukai lingkungan rumah yang akrab, masa intim dengan beberapa teman dekat. *Introvert* juga suka dalam rutinitas, tidak begitu suka dengan kebaruan, dan dapat diprediksi. Seorang *introvert* cenderung lebih mandiri daripada *extrovert*.<sup>42</sup>

Dalam kaitannya dengan masalah kekuasaan, manusia yang bertipe *extrovert* akan mengarahkan kekuatan energinya keluar atau *outwards*, sedangkan untuk manusia yang bertipe *introvert* adalah sosok yang bertipikal konservatif, suka memiliki teman yang akrab, mempunyai rutinitas, dan cenderung memiliki kemandirian. Jenis-jenis tersebut mempunyai arah yang

---

<sup>40</sup> Ahmadi, *Psikologi Jungian, Film, Sastra*, 144.

<sup>41</sup> Ahmadi, 147.

<sup>42</sup> Ahmadi, 149.

berbeda dan kadang skala preferensinya juga berbeda, seseorang yang *introvert* akan mengarahkan kekuatan energinya ke dalam atau *inwards*. Seorang penguasa yang mengarahkan energinya ke luar, dia akan cenderung menjadi agresor sebab dia lebih senang melakukan ekspansi. Power menghegemoni seorang penguasa yang *extrovert* juga lebih besar sebab dia mempunyai power untuk melakukan lobi yang kuat pula. Lain halnya dengan seorang penguasa yang mengorientasikan energinya ke dalam, ia akan lebih banyak bekerja dengan menggunakan energinya untuk memaksimalkan kekuatan yang terdapat di dalam. Ia tidak begitu banyak menggunakan energi untuk menghegemoni anak buahnya.<sup>43</sup>

Kemudian, dari gabungan sikap *extrovert* dan *introvert* dengan fungsi (pikiran, perasaan, penginderaan, intuisi) akan didapatkan delapan macam tipe manusia. Dari kedelapan hal ini maka diperoleh tipologi Jung sebagaimana berikut.<sup>44</sup>

No	Sikap dan Fungsi	Ciri Kepribadian
	Introversi-Pikiran	Manusia dengan sikap yang <i>introvert</i> dan fungsi thinking (fikiran) yang dominan biasanya tidak memiliki emosi dan tidak ramah serta kurang bisa bergaul.
	Ekstroversi-Pikiran	Manusia yang cenderung tampil seperti tidak kenal orang ( <i>impersonal</i> ), dingin atau angkuh, menekan fungsi perasaannya, orang yang berprinsip kenyataan obyektif, bukan untuk dirinya tetapi juga mengharapkan orang lain seperti dirinya.

<sup>43</sup> Ahmadi, *Psikologi Jungian, Film, Sastra*.

<sup>44</sup> Jenny Carlina Wandira, Yusak Hudyono, dan Alfian Rokhmansyah, "Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra," *Jurnal Ilmu Budaya Vol 3*, no. 4 (2019): 413–19.

Introversi-Perasaan	Manusia dengan introversi-feeling berpengalaman dalam emosi yang kuat, tapi mereka menutupinya.
Ekstroversi-Perasaan	Pada orang dengan sikap ekstroversi dan fungsi perasaan yang dominan perasaan dapat berubah sebanyak situasi yang berubah.
Introversi-Pengindraan	Manusia yang cenderung tenggelam dalam dunianya sendiri dan memandang dunia luar sebagai sebagai sesuatu yang tidak menarik.
Ekstroversi-Pengindraan	Manusia dengan tipe ini adalah orang yang realistik, praktis, pekerja keras, dan keras kepala
Introversi-Intuisi	Pemimpi, peramal, dan orang aneh biasanya adalah orang dengan sikap <i>introvert</i> dan fungsi intuisi yang dominan
Ekstroversi-Intuisi	Penemu dan pengusaha biasanya memiliki sikap ekstrovert dan fungsi intuisi yang dominan, mereka adalah orang-orang yang selalu mencari sesuatu yang baru.

Menurut Jung, seorang manusia tidaklah mungkin memiliki salah satu tipe kepribadian baik *introvert* atau *extrovert* saja. Akan tetapi setiap manusia memiliki keduanya, hanya saja terdapat salah satu tipe atau jenis yang dominan dalam pribadi manusia. Melalui ekstroversi dan introversi tersebut seseorang akan dibantu oleh empat fungsi sikap yaitu *thinking*, *feeling*, *sensing*, *intuiting* yang akan membuat mereka menjadi manusia yang lebih baik dan seimbang dalam menjalani kehidupan.<sup>45</sup>

## 2. *Personal Unconsciousness*

*Personal unconsciousness* atau ketidaksadaran pribadi meliputi pengalaman-pengalaman yang pernah dialami pribadi seseorang, harapan, dan

<sup>45</sup> Ahmadi, *Psikologi Jungian, Film, Sastra*.

dorongan yang pernah disadari namun tak dikendaki oleh ego sehingga dikategorikan ke ranah ketidaksadaran.<sup>46</sup>

### 3. *Collective unconsciousness*

*Collective unconsciousness* atau ketidaksadaran kolektif meliputi pembawaan rasial, kumpulan pengalaman-pengalaman generasi terdahulu atau nenek moyang. Dapat dikatakan bahwa ketidaksadaran ini merupakan warisan dari generasi keturunan sebelumnya dari manusia.<sup>47</sup> Ketidaksadaran kolektif mencatat pengalaman umum yang dialami manusia selama ribuan tahun. Pengalaman umum ini dicatat dan diwariskan sebagai kecenderungan untuk merespons secara emosional kategori pengalaman tertentu. Jung menyebut setiap kecenderungan bawaan yang terkandung dalam ketidaksadaran kolektif sebagai arketipe Jadi, bagi Jung, pikiran manusia tidaklah layaknya “tablet kosong” saat dilahir tetapi berisi struktur yang telah berkembang dengan cara pewarisan *Lamarck*. Artinya, pengalaman generasi sebelumnya diturunkan kepada generasi baru. Arketipe dapat dianggap sebagai gambaran umum yang dengannya peristiwa-peristiwa dalam hidup seseorang berinteraksi. Mereka merekam tidak hanya pengalaman persepsi tetapi juga emosi yang biasanya terkait dengan pengalaman persepsi tersebut.<sup>48</sup> Menurut Jung, meskipun seorang bayi tidak lahir dalam keadaan sadar pikirannya, namun pikirannya tidaklah *tabula rasa*.<sup>49</sup>

Dalam *term* Jung arketipe terdiri dari:

---

<sup>46</sup> Saleh, *Pengantar Psikologi*, 173.

<sup>47</sup> Saleh, 174.

<sup>48</sup> B.R. HERGENHAHN, *An Introduction to the History of Psychology*, 556.

<sup>49</sup> Carl Gustav Jung, *Analytical Psychology Its Theory and Practice* (New York: Random House, 1970), 45.

a. *Persona*

*Persona* merupakan sisi kepribadian yang ditampakkan kepada lingkungannya karena tuntutan sosial. Istilah ini dipilih dengan baik karena mengacu pada topeng yang dikenakan oleh para aktor di teater awal. Konsep Jung tentang *persona* mungkin berasal dari pengalaman dengan kepribadian nomor satunya, yang harus menyesuaikan diri dengan dunia luar. Jung memercayai bahwa setiap orang harus memproyeksikan peran tertentu, yang ditentukan masyarakat.<sup>50</sup>

b. *Shadow*

*Shadow* atau bayangan merupakan represi yang menunjukkan kualitas-kualitas yang berusaha untuk tidak ditampilkan dari diri sendiri dan orang lain. Bayangan terdiri dari kecenderungan-kecenderungan yang tidak pantas secara moral serta sejumlah kualitas konstruktif dan kreatif yang enggan dihadapi.

c. *Anima*

*Anima* merupakan sisi feminine yang ada dalam pria. Jung percaya bahwa semua manusia secara psikologis biseksual dan memiliki sisi maskulin dan feminin. Sisi feminin pria berasal dari ketidaksadaran kolektif sebagai arketipe dan tetap sangat resisten terhadap kesadaran. Hanya sedikit pria yang mengenal baik *anima* mereka karena tugas ini membutuhkan keberanian besar dan bahkan lebih sulit daripada mengenal bayangan mereka. Untuk menguasai proyeksi *anima*, laki-laki harus mengatasi hambatan intelektual, menggali jauh

---

<sup>50</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Theories of Personality*, 7 ed. (McGraw-Hill Primis, n.d.), 113.

ke dalam ketidaksadaran mereka, dan menyadari sisi feminin dari kepribadian mereka.<sup>51</sup>

d. *Animus*

*Animus* merupakan sisi maskulin yang ada dalam. Berkaitan dengan sebelumnya, *anima* mewakili suasana hati dan perasaan irrasional bagi seorang laki-laki, sedangkan *animus* adalah simbol dari pemikiran dan penalaran bagi seorang wanita.<sup>52</sup>

e. *Great mother*

Setiap orang, pria atau wanita, memiliki tipe arche-ibu yang hebat. Konsep ibu yang sudah ada sebelumnya ini selalu dikaitkan dengan perasaan positif dan negatif.<sup>53</sup>

f. *Wise old man*

*Wise old man* atau orang tua yang bijak, arketipe kebijaksanaan dan makna, melambangkan pengetahuan manusia yang sudah ada sebelumnya tentang misteri kehidupan. Arketipe ini, bagaimanapun, tidak disadari dan tidak dapat langsung dialami oleh satu individu. Para politisi, agamawan, dan sosial dalam retorikanya yang menarik akal serta emosi (arketipe selalu diwarnai secara emosional) dipandu oleh tipe arche yang tidak disadari ini. Arketipe orang tua

---

<sup>51</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, *Theories Of Personality*, 11.

<sup>52</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, 116.

<sup>53</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, 116.

yang bijak dipersonifikasikan dalam mimpi sebagai ayah, kakek, guru, filsuf, guru, dokter, atau imam.<sup>54</sup>

g. *Hero*

Arketipe pahlawan diwakili dalam mitologi dan legenda sebagai orang yang kuat, kadang-kadang bagian dewa, yang berjuang melawan rintangan besar untuk menaklukkan atau mengalahkan kejahatan dalam bentuk naga, monster, ular, atau setan. Namun, pada akhirnya, pahlawan sering dibatalkan oleh beberapa orang atau peristiwa yang tampaknya tidak penting.<sup>55</sup>

h. *Self*

Jung percaya bahwa setiap orang memiliki kecenderungan yang diwariskan untuk bergerak menuju pertumbuhan, kesempurnaan, dan penyelesaian, dan dia menyebut disposisi bawaan ini sebagai *self* atau diri. Yang paling komprehensif dari semua arketipe, diri adalah arketipe karena menyatukan arketipe lain dan menyatukannya dalam proses realisasi diri. Seperti arketipe lainnya, ia memiliki komponen sadar dan tidak sadar pribadi, tetapi sebagian besar dibentuk oleh gambar bawah sadar kolektif.<sup>56</sup>

## G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data primer, teknik pengumpulan data, dan teknik

---

<sup>54</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, 117.

<sup>55</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, 117.

<sup>56</sup> Feist, Feist, dan Tomi-Ann, 118.

analisis data. Berikut ini akan dipaparkan bagian-bagian dari metodologi penelitian beserta langkah-langkahnya:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang hasil penelitiannya tidak didapatkan melalui teknik statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Peneliti kualitatif pada umumnya memakai pendekatan naturalistik untuk memahami fenomena tertentu. Penelitian corak kualitatif menjalankan penelitiannya dengan mengumpulkan data non-statistik yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.<sup>57</sup> Adapun deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap objek penelitian. Tujuan metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan data dan fakta dengan sistematis, faktual, dan akurat.<sup>58</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini meneliti data yang berupa kumpulan puisi dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* karya Ghazi Al-Gosaibi yang meliputi judul-judul berikut: *Ḥadīqah Al-Gurūb*, *Badru ar-Riyāḍ*, *Dam'u al-Khayl*, *Mahsūn!*, *Hayāh!*, *Lubnān*, *'Ādil*, *Syā'iru al-Bahrayn*, *'An Imra'ah Nāriyah*, *Laka al-Hamdu!*, *Yā A'azza Rijāl*. Kemudian data-data tersebut diinterpretasikan menggunakan kata-kata bukan dengan data statistik. Penginterpretasian dilakukan dengan mendeskripsikan ciri-ciri kepribadian berdasarkan delapan tingkatan kepribadian dalam teori Carl Gustav Jung.

<sup>57</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

<sup>58</sup> Puji Santosa, *METODOLOGI PENELITIAN SASTRA: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*, 2015, 20.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menghadirkan data primer dari kumpulan puisi-puisi milik Ghazi Al-Gosaibi dalam *dīwannya* yang berjudul “Ḥadīqah Al-Gurūb.” Data yang berupa puisi tersebut kemudian dianalisis berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori psikoanalitik Carl Gustav Jung.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik baca dan catat. Gambaran lebih lanjut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Teknik baca

Penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini membaca keseluruhan puisi yang ada dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*. Setelah membaca *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*, peneliti kemudian membaca buku dan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan teori psikoanalitik Carl Gustav Jung mengenai tingkatan kepribadian. Kemudian, peneliti membaca kembali seluruh puisi dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* dalam rangka mencari dan memahami data-data yang sesuai dengan pokok kajian.

### b. Teknik catat

Dalam penelitian ini, teknik catat dilaksanakan dengan menulis bait-bait puisi dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* yang dianggap sesuai dengan teori psikoanalitik Carl Gustav Jung agar mendapatkan hasil yang akurat. Setelah mencatat data terkait, peneliti mereview dan menyeleksi kembali data tersebut

kemudian mencatat kembali data yang telah terseleksi sebagai data yang akan dikaji.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah final yang dilakukan untuk proses penggalan hasil temuan yang diinginkan. Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring.<sup>59</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data atau *data reduction*, penyajian data atau *data display*, dan pengambilan kesimpulan atau *conclusion drawing/verification*.<sup>60</sup>

##### a. Data Reduction

Data reduction atau reduksi data dilakukan dengan cara menganalisis ciri-ciri kepribadian sesuai dengan pembagian tingkatan kepribadian Carl Gustav Jung dalam kumpulan puisi dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*. Setelah analisis selesai, data dipilah dan data yang tidak sesuai atau tidak memiliki relasi dengan pokok bahasan diabaikan.

##### b. Data Display

Data yang telah dianalisis pada proses reduksi data kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkatan kepribadian Carl Gustav Jung. Setelah data dikelompokkan, maka data dipaparkan dalam bentuk tabel agar

<sup>59</sup> Jozef Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2018), 122, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

<sup>60</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publication, 2014), 10.

mempermudah peneliti dalam proses analisis. Lebih lanjut, data diinterpretasikan dengan model deskripsi ciri kepribadian yang berdasarkan tipe kepribadian Carl Gustav Jung.

### *c. Conclusion Drawing/Verification*

Pada dasarnya kesimpulan dilakukan guna menjawab rumusan masalah penelitian yang berdasarkan hasil analisis data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilaksanakan yang pertama dengan membaca secara komprehensif hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil penelitian disesuaikan dengan prinsip teori psikoanalitik Carl Gustav Jung. Di akhir, peneliti melakukan *conclusion drawing/verification* secara seksama berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang berjudul “Tipe Kepribadian Ghazi Al-Gosaibi dalam Kumpulan Puisi pada *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* (Psikoanalitik Carl Gustav Jung)” ini tersusun dalam empat bab yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya:

### **1. BAB I**

Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II**

Berisi dua sub bab. Pertama, biografi Ghazi Al-Gosaibi dan latar belakang sosialnya. Kedua, penjelasan tentang *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*.

### 3. BAB III

Berisi tentang analisis deskriptif kepribadian Ghazi Al-Gosaibi sebagai pencipta melalui teori psikoanalitik Carl Gustav Jung berdasarkan urutan judul puisi yang termuat dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*. Analisis pada bab ini juga akan berdasarkan urutan tingkat kepribadian Carl Gustav Jung yang dimulai dari *consciousness* atau kesadaran, *personal unconsciousness* atau ketidaksadaran personal, dan *collective unconsciousness* atau ketidaksadaran kolektif.

### 4. BAB IV

Terdiri dari penutup yang mencakup kesimpulan beserta saran. Kesimpulan berisi tentang uraian final dari hasil temuan penelitian pada *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* karya Ghazi Al-Gosaibi. Kemudian pada bagian saran, berisi catatan-catatan yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk bahan dasar atau pertimbangan pada kajian yang serupa.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian berjudul “Tipe Kepribadian Ghazi Al-Gosaibi dalam Kumpulan Puisi pada *Dīwan Ḥadīqah al-Gurūb* (Psikoanalitik Carl Gustav Jung)” membahas tentang kepribadian Ghazi Al-Gosaibi melalui puisi-puisi dalam *Dīwan Ḥadīqah al-Gurūb*. *Dīwan Ḥadīqah al-Gurūb* merupakan kumpulan puisi karya Al-Gosaibi yang diciptakan pada kisaran usianya 60 tahunan.

Setelah dilakukan analisis terkait tipe kepribadian berdasarkan teori psikoanalitik Carl Gustav Jung yang meliputi tiga tingkatan kepribadian maka didapatkan bahwa tipe dan ciri kepribadian Al-Gosaibi sebagai berikut:

1. Pada tingkat kesadaran, Al-Gosaibi merupakan pribadi yang memiliki kecenderungan pada pribadi yang *introvert-feeling*. Bait-bait puisinya mencerminkan kepribadiannya yang *introvert* dengan ciri mengarahkan energi ke dalam dirinya dengan melakukan *self-talking* yang menunjukkan dirinya telah lelah akan perjalanan kehidupan yang dilaluinya. Selain itu dalam banyak sajak-sajak puisi *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* tercermin sikap jiwa Al-Gosaibi yang menceritakan tentang keintiman dan keakraban dengan orang-orang terdekatnya yang merupakan ciri dari pribadi *introvert*. Kemudian juga ia melibatkan sikap jiwa yang berupa *feeling* atau perasaan. Bait-bait puisinya dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* dipenuhi dengan aktivitas fungsi jiwa yang berkaitan dengan fungsi *feeling*

yang meliputi: perasaan lelah, bosan, sakit, kehilangan, bingung, kesepian, dan sedih.

2. Pada tingkat ketidaksadaran pribadi, kepribadian Al-Gosaibi dipengaruhi pengalaman masa kecilnya yaitu didikan dari neneknya yang penuh dengan cinta, kasih sayang, dan kelembutan. Pengalaman tersebut secara tidak sadar mempengaruhi kepribadian Al-Gosaibi pada masa tuanya yang tercermin pada puisi-puisinya. Puisi-puisinya amatlah kental dengan tema cinta, kasih sayang, dan kelembutan.
3. Pada tingkat ketidaksadaran kolektif, didapati arketip *persona* yang dicirikan dengan empatik dan kereligiusnya, *shadow* yang dicirikan dengan ketertarikannya terhadap wanita dengan rayuan-rayuannya, *anima* dengan kasih sayangnya, *great mother* dengan sikap layaknya seorang ibu, *wise old man* sebagai pribadi yang bijaksana, *hero* dengan ciri sikap pahlawan yang rela berkorban dan *self* dengan kebijaksanaan dan kematangannya. Namun hal yang terpenting dalam tingkat ketidaksadaran ini adalah proses penyempurnaan kepribadian pada arketip *self* yang mana mencerminkan bahwa Al-Gosaibi memiliki kepribadian yang matang dan bijaksana.

Adapun pengaruh kepribadian terhadap penciptaan puisi-puisinya, ketiga tingkatan kepribadian yang telah didapatkan dalam penelitian ini merupakan kepribadian Al-Gosaibi yang tercermin dari *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*. Kepribadian yang dimiliki Al-Gosaibi pada penjelasan sebelumnya disimpulkan memiliki peranan penting dalam proses penciptaan puisi-puisinya dalam *Dīwan*

*Ḥadīqah Al-Gurūb*. Kepribadian *introvert* menjadikan dirinya memiliki hubungan yang akrab dan intim dengan orang-orang terdekatnya seperti istri, Hayah, Adil, Mahsun Jalal, dan Yusuf Syairawy. Fungsi *feeling* dalam kepribadiannya menjadikan puisi-puisi karyanya dalam *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* sangat kental dengan peran perasaan yang dirasakannya. Pengalaman masa lalunya yang terdapat pada ketidaksadaran pribadinya menjadikan puisi-puisinya kental akan rasa kasih sayang, cinta, derita, dan kelembutan. Adapun ketidaksadaran kolektifnya mempengaruhi bait-bait puisinya yang syarat akan makna kebijaksanaan dan kematangan diri.

## B. Saran

Penelitian yang telah dilaksanakan peneliti ini tentunya tidak akan pernah lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Sebagai manusia biasa, peneliti mengakui akan keterbatasan yang dimiliki peneliti khususnya dalam memahami teori sastra dan pengaplikasiannya yang pada konteks penelitian ini adalah Carl Gustav Jung. Maka saran peneliti bagi para peneliti selanjutnya adalah agar peneliti benar-benar memahami teori psikoanalitik Carl Gustav Jung.

Kemudian berkaitan dengan penelitian tentang kepribadian penyair, penelitian model ini adalah penelitian yang melibatkan data eksternal yang valid dan konkrit terkait dengan latar belakang penyair. Peneliti dalam penelitian ini cukup terbantu dengan adanya dua buku karya Ghazi Al-Gosaibi yang berjudul *Sīrah Syi'riyah* yang menjelaskan tentang kehidupan sang penyair dengan puisinya, dan buku *Ḥayātun fī al-Idārah* yang merupakan buku biografi yang dikarang penyair sendiri tentang perjalanan kehidupannya dari kecil hingga saat

buku tersebut ditulis. Maka pada kesempatan ini peneliti menyarankan agar ketika peneliti selanjutnya ingin melaksanakan penelitian serupa, agar mendapatkan data eksternal yang valid dan konkrit terkait dengan kehidupan sang penyair.

Yang terakhir, penelitian ini merupakan penelitian yang objek kajiannya berasal dari puisi sastrawan Arab Saudi. Berdasarkan pengamatan peneliti terkait kajian sastra Arab di Indonesia, sastra Saudi masih belum banyak dikaji sehingga peneliti melaksanakan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti juga menyarankan kepada para peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan sastra Saudi untuk dijadikan objek kajian dalam penelitiannya. Hal tersebut guna memperluas cakupan kajian sastra Arab Indonesia yang mayoritas membahas atau meneliti karya sastra yang berasal dari Mesir.



## DAFTAR PUSTAKA

- (GPCA), Gulf Petrochemicals & Chemicals Association. "Ghazi Al-Gosaibi (1940-2010)," n.d. <https://gpcalegacy.com/ghazi-al-gosaibi/>.
- Abrams, M. H. *A Glossary of Literary Terms Seventh Edition*. Boston: Heinle & Heinle, 1999.
- Ahmadi, Anas. *Psikologi Jungian, Film, Sastra*. Diedit oleh Nuria Reny. Mojokerto: Temalitera, 2019.
- Al-Gosaibi, Ghazi Abdurrahman. *Ḥadīqah Al-Gurūb*. 1 ed. Riyadh: Obeikan, 2007.
- . *Ḥadīqatul Gurūb*. Riyadh: Obeikan, 2007.
- . *Ḥayātun fī al-Idārah*, n.d.
- . *Sīrah Syi'riyah*. Jeddah: Tihama Publications, n.d.
- Al-Jifri, Mohammed Ali. "Ghazi Al-Gosaibi." *Gazette, Saudi*, 16 Januari 2014. <http://www.saudigazette.com.sa/index.cfm?method=home.regcon&contentid=2010081681098>.
- Al-Umari, Samiyah binti Abdullah Muhammad. "Qirā'ah Nafsiyah Naqdiyyah fī *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb*." *Majalah Buhuts Kuliyah Al-Adab*, n.d.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anishchenkova, Valerie. *Modern Saudi Arabia Understanding Modern Nations*. AAC Freedom, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=F7XjDwAAQBAJ&lpg=PA230&ots=vOfoFolkGD&dq=ghazi+al-gosaibi&lr&pg=PA230#v=onepage&q=ghazi+al-gosaibi&f=false>.
- Aqqad, Abbas Mahmud. *Ibnu Rūmy Ḥayātuhū Min Syi'rihi*. Hindawi Foundation C.I.C, 2019. <http://www.hindawi.org>.
- B.R. HERGENHAHN. *An Introduction to the History of Psychology*. 6 ed. Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning, n.d. <https://doi.org/10.1037/027028>.
- Binebine, Ahmed-Chouqui, dan Mustafa Tuba. *Mu'jam Muṣṭalaḥāt al-Makḥṭūtil 'Araby Qāmūs Kūdikūlūjy*. Rabat: Al-Khizanah Al-Hassaniah, 2005.
- Dausyah, Yahya bin Muhamamd Abu. "Zāhirāt al-Huzn fī Syi'r Ghazi Al-Gosaibi *Dīwan Ḥadīqah Al-Gurūb* Anmūzajan." *Majalah Al-Dīrasat Al-Arabiyyah*, n.d.
- Efendi, Agik Nur. *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Febriani, Rika. *Sigmund Freud vs Carl Jung Sebuah Pertikaian Intelektual Antarmadzhab Psikoanalisis*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Feist, Jess, dan Gregory J. Feist. *Theories of Personality*. 7 ed. McGraw-Hill Primis, n.d.
- Feist, Jess, Gregory J. Feist, dan Roberts Tomi-Ann. *Theories Of Personality*. 9th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2018. <https://mheducation.com/highered>.

- PoemHunter.com. "Ghazi Al Gosaibi." Diakses 18 Mei 2022.  
<https://www.poemhunter.com/ghazi-al-gosaibi/biography/>.
- Joshi, Rakesh Chandra. "Psychology and Literary Criticism: Examining Critical Theories of William Wordsworth and T. S. Eliot." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 158 (2014): 279–81.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.088>.
- Jung, Carl Gustav. *Analytical Psychology Its Theory and Practice*. New York: Random House, 1970.
- . *The Spirit In Man, Art, And Literature*. Diedit oleh R. F.C. Hull. Vol. 15. Princeton University Press, 2014. <https://doi.org/10.1515/9781400850884>.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publication, 2014.
- Mostyn, Trevor. "Ghazi al-Gosaibi obituary." *The Guardian*, 24 Agustus 2010.  
<https://www.theguardian.com/world/2010/aug/24/ghazi-algosaibi-obituary>.
- Mubarak, Maryam, dan Juhaydah Bumalal. "Nafsiyat Abi Nawwas Min Khilal Kitabay Al Hasan bin Hani' li Abbas Mahmud Al-Aqqad wa Nafsiyat Abi Nawwas li Muhammad An Nuwaihi Dirasah Naqdiyah Muqaranah." Larbi Ben M'hibi University, n.d.
- Raco, Jozef. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*. 1 ed. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Santosa, Puji. *METODOLOGI PENELITIAN SASTRA: Paradigma , Proposal , Pelaporan , dan Penerapan*, 2015.
- "SHORT BIOGRAPHY." Diakses 30 April 2022.  
<http://www.ghazialgosaibi.com/pages/1/?language=1>.
- Takreem. "GHAZI ALGOSAIBI - KINGDOM OF SAUDI ARABIA." Diakses 18 Mei 2022. <http://takreem.org/profile-details-251>.
- Wandira, Jenny Carlina, Yusak Hudiyono, dan Alfian Rokhmansyah. "Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra." *Jurnal Ilmu Budaya Vol 3*, no. 4 (2019): 413–19.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. *Theory of Literature. Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and Company, 1949.
- Wiyatmi. "Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya." *Yogyakarta: Kanwa Publisher*, 2011, 113.
- رحيل يوسف الشيراوي أبرز رجالات الجيل الأول من تكنوقراط الخليج. "الشرق الأوسط جريدة العرب" 4 الدولية/Februari 2004.  
<https://archive.aawsat.com/details.asp?section=4&article=216125&issueno=9199>.
- "غازي\_القصيبي" n.d. [https://www.marefa.org/غازي\\_القصيبي](https://www.marefa.org/غازي_القصيبي).